

PENERAPAN *GREEN ECONOMY* DENGAN METODE *GREENJOB* SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA DESA BUMIREJO

Nuzulul Fatimah^{1*}, Riyan Sisiawan Putra², Lisa Suryandari³, Mukhtar Adinugroho⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Teknologi Digital,
Universitas Nadlatul Ulama Surabaya, Indonesia

E-mail: nuzulul@unusa.ac.id¹, riyan_sisiawan@unusa.ac.id², lisasuryandari@gmail.com³,
adi.msei2018@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Green economy atau ekonomi hijau bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Zhou, 2024). Dalam konteks pengembangan edu wisata (edukasi pariwisata), langkah yang dapat dilakukan oleh green economy untuk membangun edu wisata adalah dengan menggunakan 2 aspek (i) Pengelolaan Limbah, yaitu mengimplementasikan sistem pengelolaan limbah yang efisien dan ramah lingkungan, seperti daur ulang, penggunaan produk ramah lingkungan, dan pengurangan limbah plastic, (ii) Partisipasi Masyarakat Lokal, yaitu melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan edu wisata untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai komunitas setempat. Desa Bumirejo mempunyai potensi untuk mengembangkan wisata edukasi pertanian. Namun di sisi lain terdapat permasalahan berkaitan dengan pengelolaan limbah rumah tangga maupun limbah pertanian. Belum adanya pengelolaan limbah di Desa Bumirejo, merupakan hal yang segera untuk ditangani dan ditindaklanjuti. Sehingga perlu adanya sosialisasi tentang nilai ekonomis limbah dan peluang kerja yang ada ketika pengelolaan limbah dilakukan dengan tepat dan baik.

Kata Kunci: Edu Wisata, Green Economy, Pengelolaan Limbah

Abstract

A green economy aims to create sustainable and environmentally friendly economic growth (Zhou, 2024). In the context of developing educational tourism, the steps that the green economy can take to build educational tourism are by using 2 aspects (i) Waste Management, namely implementing an efficient and environmentally friendly waste management system, such as recycling, using environmentally friendly products, and reducing plastic waste, (ii) Local Community Participation, namely involving local communities in the development and management of educational tourism to ensure that the approach taken is by the needs and values of the local community. Bumirejo Village has the potential to develop agricultural educational tourism. However, on the other hand, there are problems related to the management of household waste and agricultural waste. The absence of waste management in Bumirejo Village is something that needs to be addressed and followed up immediately. So there needs to be socialization about the economic value of waste and job opportunities that exist when waste management is carried out properly and well.

Keywords: Educational Tourism, Green Economy, Waste Management

1. PENDAHULUAN

Selama sepuluh tahun terakhir, konsep *Green Economy* (GE) telah mendapatkan momentum dalam agenda politik di skala nasional dan global. (Erwinsyah, 2021) (Baharuddin et al., 2023) Para pengambil keputusan di seluruh dunia telah mengembangkan rencana aksi GE dan menerapkan kebijakan GE di sektor-sektor seperti energi, transportasi, atau pertanian. Difusi semacam itu telah dipupuk, setidaknya sebagian, oleh organisasi dan inisiatif internasional baru seperti Platform Pengetahuan Pertumbuhan Hijau (GGKP), Kemitraan multi-lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk Aksi Ekonomi Hijau (PAGE), Institut Pertumbuhan Hijau Global (GGGI), dan Koalisi Ekonomi Hijau (GEC) (Merino-Saum et al., 2020).

GE dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan edu wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat setempat. *Green jobs*, atau pekerjaan hijau, berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang berfokus pada keberlanjutan dan konservasi lingkungan (de la Vega et al., 2024). Dalam konteks pembangunan edu wisata, berikut adalah beberapa langkah-langkah yang dapat diambil untuk menciptakan *green jobs*, salah satunya adalah dengan Sosialisasi pentingnya Pendidikan dan Pelatihan. (Baharuddin et al., 2023) Penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan dan pengembangan edu wisata berkelanjutan. Pengembangan program edukasi, dalam hal ini untuk menciptakan *green jobs* melalui pengembangan program edukasi dan kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan kearifan lokal. (Purwanti, 2021) Pengelolaan limbah dan daur ulang, bertujuan untuk membuka peluang pekerjaan dalam manajemen sampah dan daur ulang, termasuk program pengelolaan limbah di area edu wisata. Pengelolaan sampah dan daur ulang merupakan aspek penting dari upaya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan (CELIOS, 2022).

Kecamatan Dampit merupakan wilayah pedesaan yang terletak di Kabupaten Malang. Kecamatan yang berbatasan langsung dengan pesisir pantai selatan Pulau Jawa ini terdiri dari 1 kelurahan, 11 desa, 46 dusun, 114 RW dan 713 RT. Ke-12 desa di kecamatan ini adalah Amadanom, Baturetno, Bumirejo, Dampit, Jambangan, Majangtengah, Pamotan, Pojok, Rembun, Srimulyo, Sukodono, dan Sumberejo. Topografi sebagian merupakan daratan dan pegunungan dengan ketinggian 300 sampai 460 m dpl. Desa Bumirejo kecamatan dampit, di sebelah barat, berbatasan dengan Kecamatan Turen. Jarak antara Malang kota sampai Turen kurang lebih 27,5 km, dan Turen-Bumirejo kurang lebih 10 km, jarak tempuh kota Malang sampai desa Bumirejo bisa ditempuh dalam waktu 1 jam (BPS Kabupaten Malang, 2022).

Desa Bumirejo, mempunyai potensi sumber daya alam yang cukup baik dan potensial. Adapun potensi sumber daya alam yang dimiliki antara lain; peternakan domba yang sudah menghasilkan *income* cukup bagus serta telah diekspor ke Dubai sejak tahun 2017. Jumlah permintaan sebanyak 5000 ekor per bulan, namun kapasitas peternakan Desa Bumirejo masih belum bisa memenuhi permintaan pasar Luar Negeri. Oleh karena itu untuk meningkatkan produksi domba tersebut mereka memperluas area peternakan yang sudah ada. Potensi lain dari desa Bumirejo adalah tanaman kopi, yang selama ini hasilnya dijual kepada para tengkulak, sehingga keuntungan para petani kopi sangat kecil. Dan ada beberapa petani yang dikoordinir kelompok Petani kopi menjual hasil biji kopinya kepada Kopi Kapal Api. Sedangkan petani-petani yang lain tidak terakomodir dengan baik. Hal ini lah yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari BUMDes untuk mengakomodir dan mengkoordinasikan para petani, UMKM, peternak dalam hal pengelolaan potensi desanya. Selain itu wacana Bapak Kepala Desa adalah membuat Desa Sumberejo sebagai desa wisata edukasi di 2 tahun mendatang. Sehingga dianggap perlu melakukan penguatan SDM sebagai pengelola dan sebagai sentra bisnis di kepengurusan BUMDes Bumirejo.

Desa Bumirejo mempunyai lahan seluas 1372.80 Ha, dimana 10,13% dari luas lahan Kec. Dampit, Kabupaten Malang, (Angka, n.d.) yang dikenal dengan kota kecamatan produsen kopi khas dan berkualitas, karenanya desa Bumirejo juga penghasil kopi yang sampai saat ini oleh BUMDES Bumirejo sudah ditingkatkan produksinya menjadi kopi bubuk dalam bentuk packing dan sudah dipasarkan ke beberapa daerah. Ketika dipersilahkan mampir ke rumah Bapak kepala Desa Bumirejo, misalnya pasti tersajikan minuman khas kopi hangat ASLI produk Bumirejo. Desa Bumirejo potensial untuk tanaman buah tropika seperti Kopi, Pepaya, Cokelat dan juga Singkong, dan pada saat tertentu produksi akan berlimpah serta limbah dari tanaman tersebut menumpuk yang belum termanfaatkan. Diantara tanaman tersebut diselingi tanaman legume seperti glirisidaea, Kaliandra, lamtoro, kelor sebagian besar dimanfaatkan sebagai tanaman pagar. Sedangkan dibawah tanaman utama di dimanfaatkan rumput seperti tanaman rumput odot sebagai produk sampingan untuk pakan ternak kambing domba maupun sapi.

Pekerjaan ramah lingkungan (*Green jobs*) adalah “pekerjaan layak yang berkontribusi dalam melestarikan atau memulihkan lingkungan, baik di sektor tradisional seperti manufaktur dan konstruksi, atau di sektor baru yang ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan efisiensi energi” (ILO (International Labour Organization), 2016). (Terhadap, n.d.) (Antczak & Gajdos, 2023) (Yan et al., 2024) Sebagian besar literatur ilmiah mempelajari dampak terhadap lapangan kerja yang diakibatkan oleh penerapan kebijakan tunggal, sistem energi terpadu, dan kebijakan iklim. Desa Bumirejo mempunyai potensi dalam hal menumpuknya sampah dan limbah baik limbah pertanian, peternakan maupun limbah rumah tangga. Hal ini merupakan problematic yang saat ini perlu untuk segera terselesaikan. Maka perlu

segera memberikan pemahaman kepada Masyarakat bagaimana dan pentingnya mengelola limbah. Pengelolaan limbah yang saat ini sudah dilaksanakan adalah Bank sampah di setiap RT dengan mengumpulkan sampah-sampah plastic dan botol, namun kegiatan ini justru menyebabkan kerugian dari pihak BUMDes jutaan rupiah. Hal tersebut perlu engkajian lebih lanjut untuk mencari inti permasalahannya, sehingga dapat diselesaikan dengan baik dan sistem dapat berjalan kembali. Perlu diketahui juga bahwa system pengelolaan sampah ini tidak atau belum dilakukan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ada beberapa masalah yang berkembang di tengah masyarakat berkaitan dengan pengelolaan limbah, adalah belum termanfaatkan limbah dari tanaman potensial seperti buah tropika seperti Kopi, Pepaya, Cokelat dan juga Singkong, dan pada saat tertentu menumpuknya produksi hasil pertanian tersebut di Desa Bumirejo. Penumpukan limbah sampah ini selalu terjadi di saat setelah panen seperti kulit kopi menjadi limbah sampah yang menumpuk di mana-mana, limbah batang papaya yang sudah tidak produktif lagi juga problem sampah yang perlu ditangani, sama halnya dengan tanaman coklat dan singkong. Sehingga limbah sampah organik ini menjadi potensi yang besar untuk dikembangkan dengan penerapan *green economy* melalui metode *green job* dengan memanfaatkan dan memberdayakan SDM (masyarakat setempat khususnya generasi muda yang belum bekerja) (Antczak & Gajdos, 2023).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Bumirejo ini antar lain adalah;

- 1) Sebagai pelaksanaan salah satu tanggung jawab sebagai civitas akademika, Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian Masyarakat
- 2) Memberikan kesempatan kepada para dosen dan mahasiswa membagi ilmu yang telah didapat secara teoritis untuk diterapkan dan diaplikasikan di Desa Bumirejo ini.
- 3) Penerapan GE dengan menggunakan metode *green job* yang difokuskan kepada generasi muda khususnya yang belum bekerja
- 4) Sosialisasi pentingnya persiapan SDM dalam rangka pemanfaatan limbah sampah melalui FGD
- 5) Membangun kemitraan dengan ahli lingkungan atau yang berkompeten dalam pengelolaan limbah sampah

2. METODE PELAKSANAAN

Subyek pengabdian kepada masyarakat lebih berfokus pada Masyarakat sebagai penggerak GE di Desa Bumirejo kecamatan Dampit kabupaten Malang, antara lain Pemerintah Desa, para ketua RW dan RT, serta ibu-ibu kader PKK dan Pos Syandu.

- a. Melakukan survey bentuk-bentuk limbah yang ada dan tempat pembuangan limbah saat ini.
- b. Menganalisis dg FGD bagaimana cara mengelola limbah tersebut.
- c. Melakukan sosialisasi kepada Masyarakat (khususnya generasi muda yang belum bekerja) tentang GE dengan metode *greenjobs*.

GE atau ekonomi hijau bertujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan (Zhou, 2024). Dalam konteks pengembangan edu wisata (edukasi pariwisata), langkah yang dapat dilakukan oleh *green economy* untuk membangun edu wisata adalah dengan menggunakan 2 aspek:

1. Pengelolaan Limbah, yaitu mengimplementasikan sistem pengelolaan limbah yang efisien dan ramah lingkungan, seperti daur ulang, penggunaan produk ramah lingkungan, dan pengurangan limbah plastik. (Asteria & Heruman, 2016)
2. Partisipasi Masyarakat Lokal, yaitu melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan dan pengelolaan edu wisata untuk memastikan bahwa pendekatan yang diambil sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai komunitas setempat. (Yan et al., 2024) (Saputra et al., 2023)

GE dapat berkontribusi secara positif terhadap pembangunan edu wisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat setempat. (Belakang, 2024) *Green jobs*, atau pekerjaan hijau, berkaitan dengan aktivitas ekonomi yang berfokus pada keberlanjutan dan konservasi lingkungan. (de la Vega et al., 2024) Dalam konteks pembangunan edu wisata, berikut adalah beberapa langkah-langkah yang dapat diambil untuk menciptakan *green jobs*, salah satunya adalah dengan Sosialisasi pentingnya Pendidikan dan Pelatihan, menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan untuk mempersiapkan tenaga kerja dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam pengelolaan

dan pengembangan edu wisata berkelanjutan. (Febby Ayu Ainiyah et al., 2023)(Fathihani et al., 2024) Pengembangan Program Edukasi, yaitu menciptakan *green jobs* melalui pengembangan program edukasi dan kegiatan yang berfokus pada keberlanjutan, pelestarian lingkungan, dan kearifan lokal, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang, yaitu membuka peluang pekerjaan dalam manajemen sampah dan daur ulang, termasuk program pengelolaan limbah di area edu wisata. Pengelolaan sampah dan daur ulang merupakan aspek penting dari upaya keberlanjutan dan pelestarian lingkungan.(Kristianto, 2020)

Pemberdayaan masyarakat khususnya yang membudidayakan tanaman papaya, maka batang papaya yang berlimpah dimanfaatkan sebagai potensi limbah, sisa pohon papaya hasil peremajaan kebun hanya dibiarkan menumpuk dan membusuk begitu saja di area kebun tanpa ada perlakuan khusus dan terurai dengan sendirinya. Apabila luasan area pertanaman papaya meningkat, maka jumlah pohon peremajaan juga meningkat sehingga menimbulkan masalah baru berupa limbah pohon papaya. Limbah dalam jumlah besar akan menimbulkan bau dan menimbulkan penyakit, maka upaya-upaya solutif perlu dilakukan.

Perkebunan kopi di Bumirejo yang juga sangat luas, juga menyebabkan timbunan kulit kopi yang melimpah setiap panen, hal ini juga perlu mendapat perhatian bersama, dengan mengupayakan berbagai kemungkinan solusi, limbah kulit kopi jika diolah atau dialihkan fungsinya maka dapat menjadi tambahan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan warga lokal dengan tetap memperhatikan kearifan lokal, sehingga tetap menjaga ekosistem lingkungan serta menjaganya untuk tetap hijau. Untuk batang pohon papaya dan batang singkong sudah mulai dimanfaatkan, namun perlu upaya lebih maksimal lagi. Sedangkan kulit kopi dan coklat perlu dilakukan pemanfaatn potensi baru.

Untuk pemanfaatan limbah tersebut perlu persiapan-persiapan khususnya sumber daya manusianya sebagai motor penggerak kegiatan pengolahan limbah tersebut. Hal ini lah yang menjadi tugas dan tanggung jawab dari BUMDes untuk mengakomodir dan mengkoordinasikan para petani, UMKM, peternak dalam hal pengelolaan potensi desanya. Selain itu wacana Bapak Kepala Desa adalah membuat Desa Sumberejo sebagai desa wisata edukasi di 2 tahun mendatang. Sehingga dianggap perlu melakukan penguatan SDM sebagai pengelola dan sebagai sentra bisnis di kepengurusan BUMDes Sumberejo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat prodi S1 Manajemen UNUSA yang bekerjasama dengan desa Bumirejo kecamatan Dampit Kabupaten Malang secara rinci terdiri dari beberapa tahapan utama yaitu persiapan, perencanaan, aksi dan verifikasi lapangan dan tindak lanjut kegiatan, Adapun kegiatan tersebut terurai sebagai berikut

a. Persiapan

Tahapan ini berupa persiapan petugas dan lapangan melalui persuratan, pengajuan proposal dan menjalin kontak pelaksanaan kegiatan serta studi dokumentasi dari instansi terkait yaitu dari kampus UNUSA dan pemerintahan desa Bumirejo. Dengan harapan agar terjadi kelancaran dalam berkegiatan, adanya kesamaan persepsi anggota tim pendamping mengenai metode penggalan informasi potensi desa, yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Selain itu, tahapan ini berguna bagi tim pendamping agar dapat mengetahui dan mendapat informasi sejak awal tentang kondisi wilayah dan keragaman masyarakat di desa Bumirejo.

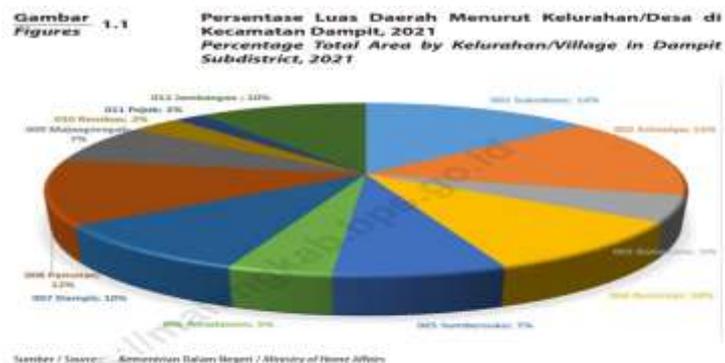


Table 2. Luas Daerah menurut kelurahan atau kecamatan Dampit, 2021

Kelurahan/Desa Kelurahan/Village	Luas (ha) Total Area (ha)	Persentase terhadap Luas Kecamatan Percentage to Sub District's Area
(1)	(2)	(3)
001 Sukodono	1 861,00	13,73
002 Srimulyo	2 065,60	15,24
003 Baturetno	664,70	4,90
004 Bumirejo	1 372,80	10,13
005 Sumbersuko	1 007,10	7,43
006 Amadanom	611,40	4,51
007 Dampit	1 299,60	9,59
008 Pamotan	1 644,60	12,13
009 Majangtengah	1 000,00	7,38
010 Rembun	416,00	3,07
011 Pojok	241,00	1,78
012 Jambangan	1 373,00	10,13
Kecamatan Dampit	13 557,50	100,00

Sumber / Source : Kementrian Dalam Negeri / Ministry of Home Affairs

(BPS Kabupaten Malang, 2022)

Desa Bumirejo dengan jumlah penduduk 9898 dan terdiri dari 50 RT, akan sangat bermasalah jika tidak ada pengelolaan sampah.

b. *Planning* aksi

Tahapan tersebut dilakukan dengan cara mengidentifikasi, (Matitaputty et al., 2022) yang meliputi potensi desa, kebutuhan masyarakat desa akan adanya titik-titik penumpukan sampah, permasalahan yang ada tentang sampah dan peluang sumber daya desa khususnya generasi muda yang notabene belum mendapatkan pekerjaan. Diharapkan permasalahan yang ada selama tahap pengkajian memperoleh kebaharuan dan solusi yang nantinya akan disampaikan oleh kepala desa Bumirejo. Disamping itu kegiatan ini diharapkan dapat merekam secara langsung jejak real konisis yang urgent untuk segera dilaksanakan.

c. Aksi-verifikasi di lapangan

Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan kepala desa Bumirejo bapak Sugeng, tim pendamping (dosen dan mahasiswa) melontarkan beberapa pertanyaan terkait sampah sesuai dengan panduan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Melalui forum FGD yang dihadiri juga oleh anggota Bumdes serta karang taruna setempat. Masalah sampah yang ada di desa Bumirejo. Wilayah-wilayah yang belum ada pengelolaan sampahnya, peran masyarakat, jenis sampah yang ada di lingkungan desa. Harapan masyarakat desa terhadap keberadaan sampah dan solusinya. Serta rencana ke depannya agar sampah dapat dikelola dengan baik.



Gambar 1 Kegiatan Forum Group Discussion Bersama Kepala Desa Bumirejo dan kader *Greend Economy*

Permasalahan utama yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran, yaitu rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kedua mengenai volume sampah, yaitu peningkatan jumlah sampah seiring pertumbuhan populasi penduduk. Dan yang ketiga keterbatasan fasilitas dan teknologi pengelolaan sampah di pedesaan. (Retnoningsih et al., 2022)

Dari 18 pedukuhan di desa Bumirejo tidak semua wilayah ada pengelolaan sampahnya. Sebagai contoh di tempat tinggal kepala desa pak Sugeng belum ada pengelolaan sampahnya. Sehingga sampah-sampah rumah tangga setiap harinya hanya menumpuk saja di depan rumah warga, jika sudah banyak kadang sampah-sampahnya dibakar sehingga asapnya mengganggu. Sampah-sampah rumah tangga bercampur sampah plastik menyebabkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan informasi kepala desa bahkan sebagian warga ada yang membuang sampahnya ke sungai, hal ini akan berbahaya dalam jangka Panjang akan menimbulkan pencemaran lingkungan baik disekitar aliran sungai maupun air sungai, dan hal ini akan sangat berdampak merusak ekosistem dan lingkungannya, ikan-ikan yang ada di sungai dapat tercemari dan mati. Maka yang terjadi akan merusak kelangsungan hidup ikan dan apapun yang ada di dalam sungai.

Green Job Forum Group Discussion, menghasilkan beberapa temuan masalah yang berkaitan dalam pengelolaan sampah rumah tangga maupun tanaman potensial di wilayah Desa Bumiredjo. Permasalahn yang ditemukan antara lain; 1) belum adanya tempat sampah terpisah di setiap rumah, 2) belum adanya pengelolaan sampah terpadu, sehingga masyarakat cenderung membuang sampah di Sungai atau dibakar, 3) sudah ada bank sampah, namun belum optimal, 4) pemanfaatan limbah tanaman yang dihasilkan Desa Bumirejo, seperti Kopi, Pepaya, Cokelat dan juga Singkong, masih belum dikelola dengan baik.



Gambar 2 Sosialisasi Pengelolaan Limbah di Desa Kragan, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo

Kaprodi S1-Manajemen, Riyan Sisiawan Putra, S.E.,M.SM, membuka forum diskusi bersama Ibu-ibu kader pengelola sampah yang mayoritas adalah Ibu Ketua RT desa setempat. Dr.(c) Nuzulul Fatimah, S.E.,M.M (Dosen S1-Manajemen, FEBTD UNUSA) memimpin *Green Jobs System Forum Group Discussion*, Bersama Bapak Riyan Sisiawan Putra, S.E.,M.SM dan Praktisi (LSM Green Economy, Ibu Lisa Suryandari, S.Sos.,MM. Berdasarkan hasil temuan-temuan dari forum diskusi yang dilakukan, maka disusunlah rencana kegiatan yang nantinya akan dilakukan di Desa Bumiredjo, antara lain ; sosialisasi tentang *green job system*, penyuluhan tentang *green economy management*, penyediaan lahan untuk tempat pembuangan sampah akhir dan penyediaan mesin pengolah sampah. Dari hasil temuan dan kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh forum diskusi ini, diharapkan dapat terlaksana dengan baik dan mendapat dukungan dari pemerintah daerah setempat. Keberhasilan kegiatan ini akan mempermudah pula terealisasinya cita-cita Bapak Sugeng selaku kepala desa Bumiredjo, yaitu membuat Edu wisata peternakan dan pertanian di Desa Bumiredjo bersama-sama dengan BUM Desa Bumiredjo, kecamatan Dampit, Kabupaten Malang, serta optimalisasi pengolahan sampah yang sudah terbentuk di Desa Kragan, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo dapat tercapai. Kegiatan tersebut juga akan diupayakan berbasis teknologi. (Wardiah et al., 2023)

Sesuai dengan hasil FGD yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka perlu SOP agar tidak terjadi lagi kesalahan kerja dan kesalahan pada sub system dalam proses pengolahan sampah yang mengakibatkan kerugian secara finansial. (Utami et al., 2021) SOP ini dapat membantu para pekerja pengolah sampah sebagai panduan dalam menjalankan proses pengolahan sampah mulai dari awal pengambilan sampah rumah tangga sampai berada di mesin pengolahan sampah, sampai menjadi output berupa pemisahan jenis sampah organik dan anorganik sampai memiliki nilai jual yang bisa mendapatkan keuntungan. Pengolahan sampah yang dihasilkan harus memiliki prosedur yang tepat dan tepat, sehingga prosedur yang diwujudkan dalam bentuk SOP ini, pengolahan sampah menjadi lebih maksimal karena melalui prosedur yang benar. Hal ini juga berkaitan dengan hal-hal yang diijinkan dan tidak diijinkan sesuai dengan Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 tentang pengolahan sampah. (Matitaputty et al., 2022)

Upaya-upaya kolaboratif yang dilakukan antara pemerintah daerah harus dilakukan agar dapat mewujudkan kebijakan pengolahan sampah yang efektif yang berprinsip pada ekonomi sirkuler, dimana metode ini menggunakan program yang terdiri dari pelatihan dan pendampingan dalam pengolahan limbah sampah rumah tangga dan hasil kebun, pengolahan limbah organik dan anorganik yang nantinya siap jual. Pelatihan manajemen informasi, peningkatan manajemen usaha dengan cara memperbaiki yang sudah ada, pelatihan sumber daya manusia khususnya karang taruna, serta menjalin kerja sama dengan bank sampah lain.(Puspitorini et al., 2024)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil survey lokasi, FGD dan sosialisasi kepada masyarakat, maka disimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di desa adalah upaya untuk menanggapi sampah yang dihasilkan oleh aktivitas sehari-hari masyarakat desa. Langkah ini penting untuk menjaga kebersihan lingkungan dan Kesehatan masyarakat serta kelestarian lingkungan. Strategi pengolahan sampah yang akan dilakukan: Pertama pemisahan sampah dengan cara edukasi masyarakat untuk memisahkan sampah organik dan anorganik yang dilakukan tim pendamping kepada kader (anggota karang taruna diutamakan yang belum bekerja) sebagai perpanjangan informasi agar dapat disampaikan ke warga desa setempat. Kedua, kompos yaitu pemanfaatan sampah organik untuk dibuat kompos yang bisa digunakan sebagai pupuk (peluang kerja baru). Ketiga, daur ulang yaitu menggalakkan kegiatan daur ulang sampah anorganik seperti plastic dan kertas. Keempat, bank sampah yaitu mendirikan bank sampah sebagai pusat pengumpulan dan pengelolaan sampah anorganik. Dan yang kelima, sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh tim pendamping agar tercipta kader-kader dari karang taruna yang nantinya akan menciptakan lapangan pekerjaan baru yang ramah lingkungan, yang dikenal dengan istilah *Green jobs*.

Green jobs dalam pengelolaan sampah adalah pekerjaan yang berfokus pada praktik berkelanjutan untuk mengelola sampah, mengurangi dampak lingkungan dan mendukung ekonomi hijau. (Antczak & Gajdos, 2023) Pekerjaan ini memainkan peranan yang penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dan menciptakan lapangan kerja baru. Jenis pekerjaan green jobs yang direkomendasikan memberikan peluang kerja baru adalah sebagai berikut:

1. Petugas pengumpulan sampah "*GREEN KEEPER*" yaitu petugas yang bertugas mengumpulkan dan memisahkan sampah sesuai kategori (organik, anorganik dan B3)
2. Petugas daur ulang "*ECO RECYCLER*" yaitu petugas yang akan memproses sampah anorganik seperti plastic, kertas dan logam menjadi produk baru yang berguna yang mempunyai kualitas nilai jual tinggi.
3. Pengelola kompos "*ECO COMPOST SPECIALIST*" yaitu petugas yang bekerja mengolah sampah organik menjadi kompos yang dapat digunakan sebagai pupuk alami yang mempunyai nilai jual.
4. Pendidik lingkungan "*GREEN KNOWLEDGE GUIDE*" yaitu petugas yang bekerja negedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah dan cara-cara daur ulang yang benar.
5. Innovator dan Pengembangan Teknologi "*ECO INOVATOR*" yaitu petugas yang bekerja mengembangkan teknologi baru untuk efisiensi dan efektifitas dalam pengolahan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Angka, D. (n.d.). *Kecamatan D A M P I T DALAM ANGKA*.

Antczak, E., & Gajdos, A. (2023). Key Economic Sectors for Green Job Creation in Poland – an Empirical Analysis. *Economics and Environment*, 85(2), 68–89. <https://doi.org/10.34659/eis.2023.85.2.599>

Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 8.

Baharuddin, A., Muhlis, & Mattunruang, A. A. (2023). ECONOMY DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(3), 873–886.

Belakang, L. (2024). *Issn : 3025-9495*. 6(4).

BPS Kabupaten Malang. (2022). *Kecamatan Dampit Dalam Angka*. 158.

CELIOS. (2022). *Dampak Transisi Ekonomi Hijau Terhadap Perekonomian, Pemerataan, Dan Kesejahteraan Indonesia*.

de la Vega, P., Porto, N., & Cerimelo, M. (2024). Going green: estimating the potential of green jobs in

- Argentina. *Journal for Labour Market Research*, 58(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12651-023-00359-2>
- Erwinsyah, E. (2021). Peluang Ekonomi Hijau Dan Ketrampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 8(2), 159. <https://doi.org/10.30998/jabe.v8i2.11621>
- Fathihani, F., Randyantini, V., & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan Model Bisnis Hijau Umkm Dalam Mendorong Transformasi Ekonomi Hijau. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 361–367. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v2i2.573>
- Febby Ayu Ainiyah, Dahruji Dahruji, & Mashudi Mashudi. (2023). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Green Economy Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Mawar Desa Marengan Daya Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(4), 349–361. <https://doi.org/10.54066/jurma.v1i4.1115>
- Kristianto, A. (2020). Pendampingan dan Pelatihan Pengelolaan Limbah Organik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi di SMA Negeri 1 Bengkayang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 190–197. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8093>
- Matitaputty, J. S., Theotama, G., Utami, I., & Mampouw, H. L. (2022). Penyusunan Standar Operating Procedure Pengelolaan Sampah Untuk Peningkatan Akuntabilitas Kelompok Swadaya Masyarakat. *E-Proceeding 2nd SENRIABDI 2022*, 2, 120–126.
- Merino-Saum, A., Clement, J., Wyss, R., & Baldi, M. G. (2020). Unpacking the Green Economy concept: A quantitative analysis of 140 definitions. *Journal of Cleaner Production*, 242. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.118339>
- Purwanti, I. (2021). Konsep implementasi ekonomi sirkular dalam program bank sampah (Studi kasus: Keberlanjutan bank sampah Tanjung). *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89–98. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/40/55>
- Puspitorini, P., Purwatiningsih, R., & Sunandes, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Bisnis Sampah Rumah Tangga Pada Kelompok Bank Sampah Tunas Sejahtera Kota Blitar. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/10.59431/ajad.v4i2.328>
- Retnoningsih, A., Fathoni, K., Utomo, A. P. Y., & Prasetyo, B. (2022). Pemanfaatan Dan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi Menuju Universitas Negeri Semarang Zero Waste. *Bookchapter Alam Universitas Negeri Semarang*, 1, 193–224. <https://doi.org/10.15294/ka.v1i1.90>
- Saputra, W. N. E., Rohmadheny, P. S., & Prasetiawan, H. (2023). Pemberdayaan Remaja Dirgantara menuju Generasi Mandiri Sampah melalui Program Sedekah Sampah Berbasis Masjid. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 73–86. <https://doi.org/10.33086/snpm.v3i1.1234>
- Terhadap, E. H. (n.d.). *INDONESIA*.
- Utami, K., Rialmi, Z., Nugraheni, R., & Ekonomi, F. (2021). Analisis Perencanaan Aplikasi Bank Sampah Digital Studi Kasus pada Bank Sampah Solusi Hijau. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 7(1), 34–49.
- Wardiah, I., Perdana, Y., & Fitri, R. (2023). Pengembangan Ekonomi Hijau Melalui Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Teknologi. *Jurnal IMPACT: Implementation and ...*, 5.

<https://ejournal.poliban.ac.id/index.php/impact/article/view/2359%0Ahttps://ejournal.poliban.ac.id/index.php/impact/article/download/2359/1502>

Yan, X., He, T., Qian, P., & Liu, Z. (2024). Does the construction of Pilot Free Trade Zones promote the development of green economy? - A quasi-natural experiment evidence from China. *Economic Analysis and Policy*, 81(November 2023), 208–224. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2023.11.032>

https://www.greenpeace.org/indonesia/siaran-pers/57766/transisi-ekonomi-hijau-untungkan-perekonomian-nasional-tingkatkan-kesejahteraan-masyarakat/?utm_term=&utm_campaign=GPTH-